

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

Suhadianto

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Aliffia Ananta

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Email: suhadianto@untag-sby.ac.id

Abstract

Although it has advantages in terms of flexibility, the online teaching and learning process that takes place during the COVID-19 pandemic certainly has weaknesses because lecturers cannot freely provide explanations to students and cannot provide direct assistance when students have problems understanding the material. Online learning requires students to have a high academic self-concept, otherwise they will be prone to failure. The purpose of this study is to identify how students' academic self-concepts are during the COVID-19 pandemic and to see differences in academic self-concepts in terms of university origin. Participants in this study were 326 students who were taken using the convenience sampling technique. The research data was taken using The Academic Self Concept Questionnaire (ASCQ) which was adapted from Liu and Wang (2005), ASCQ has a reliability of $\alpha = 0.854$. The results of the descriptive analysis showed that 50.61% of students had academic self-concepts in the moderate category, while the results of the different tests showed that there was no difference in academic self-concepts between students in State Universities and students in Private Universities, there is also no difference in academic self-concept between students and female students. Research implications will be discussed.

Keywords: Academic Self Concepts, University Student, COVID-19 Pandemic

Abstrak

Meskipun memiliki kelebihan dari sisi fleksibilitas, proses kegiatan belajar mengajar secara daring yang berlangsung selama pandemi COVID-19 tentu memiliki kelemahan karena dosen tidak bisa dengan leluasa memberikan penjelasan kepada mahasiswa dan tidak bisa memberikan bantuan secara langsung ketika mahasiswa mengalami kendala dalam memahami materi. Pembelajaran secara daring menuntut siswa memiliki konsep diri akademik yang tinggi, sebab jika tidak mereka akan rentan mengalami kegagalan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19 dan melihat perbedaan konsep diri akademik ditinjau dari asal Universitas. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 326 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *convenience sampling*. Data penelitian diambil menggunakan *The Academic Self Concept Questionnaire (ASCQ)* yang diadaptasi dari Liu dan Wang (2005), ASCQ memiliki reliabilitas $\alpha = 0,854$. Hasil analisis deskriptif diketahui sebanyak 50,61% mahasiswa memiliki konsep diri akademik dalam kategori sedang, sedangkan hasil uji beda menunjukkan tidak ada perbedaan konsep diri akademik antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta, juga tidak ada perbedaan konsep diri akademik antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Implikasi penelitian akan dibahas.

Kata kunci: Konsep diri akademik, Mahasiswa, Pandemi COVID-19

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

Pendahuluan

Sudah hampir dua tahun ini seluruh Negara di dunia dihadapkan dengan sebuah bencana besar bernama *Corona Virus Disease-2019* atau populer dengan sebutan COVID-19. COVID-19 pada awalnya ditemukan di Wuhan China pada 31 Desember 2019 (Lee, 2020), tidak lama setelah itu COVID-19 ditetapkan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) pada tanggal 30 Januari 2020 (<https://Covid19.who.int/>, 2020).

Penetapan COVID-19 sebagai PHEIC oleh WHO tampaknya sangat beralasan, karena tidak lama setelah itu pada tanggal 2 Maret 2020 Kementerian Kesehatan Republik Indonesia secara resmi melaporkan adanya kasus terkonfirmasi positif COVID-19 di Indonesia.

Sejak ditemukan kasus positif pertama kali pada 2 Maret 2020, kasus COVID-19 di Indonesia terus mengalami kenaikan, sampai dengan tanggal 5 Agustus 2021 jumlah kasus terkonfirmasi positif sebanyak 3.568.331 dan jumlah orang yang meninggal karena COVID-19 sebanyak 102.375 (Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia, 2021).

Sifat COVID-19 yang memiliki kecepatan dalam penularan telah merubah kebijakan Pemerintah Republik Indonesia dalam berbagai sektor, termasuk pada sektor pendidikan. Pada sektor pendidikan Pemerintah Indonesia secara resmi telah mengumumkan perubahan proses kegiatan belajar mengajar yang semula dilakukan secara tatap muka langsung, berubah menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring). Perubahan tersebut ditetapkan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 tahun 2020, tertanggal 24 Maret 2020 (Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, 2020).

Penetapan perubahan metode pengajaran dari tatap muka langsung menjadi daring oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia merupakan keniscayaan yang memang harus dilakukan, sebab hampir semua Negara secara serentak telah mengambil keputusan ini pada masa pandemi COVID-19 (Sun, dkk., 2020).

Keputusan pelaksanaan pembelajaran daring yang diambil oleh Pemerintah kemudian menuntut para guru di Sekolah dan Dosen di Perguruan Tinggi untuk menggunakan berbagai media online. Beberapa media yang banyak digunakan adalah *WhatsApp*, *Google Classroom*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, dan aplikasi-aplikasi lainnya (Rosali, 2020).

Penerapan pembelajaran daring selama pandemi COVID-19 memang telah menjadi solusi yang baik karena dapat meminimalisir terjadinya penularan COVID-19 (Herliandry, dkk., 2020). Namun demikian kegiatan pembelajaran yang secara tiba-tiba mengalami perubahan tersebut tentu berdampak pada kesiapan dan psikologis peserta didik. Sebuah studi telah mengidentifikasi beberapa dampak penerapan pembelajaran secara daring bagi peserta didik, seperti: (1) pembelajaran terasa membosankan; (2) peserta didik kurang bisa memahami materi yang diberikan oleh guru atau dosen; (3) peserta

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

didik memiliki kecemasan yang tinggi karena merasa kurang mampu dalam memahami materi pembelajaran (Jia, dkk., 2020).

Dampak negatif dari pembelajaran daring berupa perasaan cemas dan kurang bisa memahami materi yang diberikan oleh dosen dapat terjadi jika mahasiswa memiliki konsep diri akademik yang negatif (Permatasari, dkk., 2018). Konsep diri akademik adalah persepsi dan perasaan mahasiswa terhadap dirinya yang berkaitan dengan akademik. Konsep diri memiliki tiga aspek utama, yaitu: (1) kepercayaan diri; (2) penerimaan diri; dan (3) penghargaan diri (Mars, 1992; Azis, 2015).

Indikator konsep diri akademik kemudian disederhanakan Liu dan Wang (2015) menjadi kepercayaan diri akademik dan usaha akademik. Kepercayaan diri akademik berkaitan dengan tingkat kepercayaan diri yang dimiliki oleh individu terhadap kemampuan akademiknya, sedangkan usaha akademik berkaitan dengan usaha yang dilakukan oleh individu dalam rangka memperoleh prestasi akademik yang membanggakan.

Konsep diri akademik yang tinggi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran secara daring, karena dalam pembelajaran daring mahasiswa tidak bisa bertatap muka langsung dengan dosen sehingga kesempatan untuk bertanya dan memperoleh penjelasan ulang tidak bisa seleluasa ketika bertatap muka langsung. Kondisi seperti ini menuntut keyakinan mahasiswa terhadap kemampuannya dan menuntut kemauan mahasiswa melakukan berbagai upaya agar bisa memahami materi yang diterima dari dosen.

Berdasar pada argumentasi tersebut, peneliti memandang perlu melakukan penelitian pendahuluan guna memperoleh gambaran bagaimana konsep diri akademik mahasiswa selama memperoleh pembelajaran secara daring kurang lebih satu setengah tahun ini.

Selain karena belum banyak penelitian tentang konsep diri akademik pada mahasiswa selama pandemi COVID-19, upaya mengidentifikasi bagaimana konsep diri akademik pada mahasiswa sangat penting dilakukan sebagai langkah preventif dalam meningkatkan konsep diri akademik mahasiswa. Upaya preventif menjadi penting karena konsep diri akademik yang negatif dapat menjadi penyebab rendahnya prestasi akademik (Chairiyati, 2013), memicu terjadinya perilaku prokrastinasi akademik (Khotimah, dkk., 2016), menurunkan efikasi diri (Khotimah, dkk., 2016) dan lain sebagainya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19?. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui adakah perbedaan konsep diri akademik ditinjau dari status Perguruan Tinggi dan jenis kelamin?

Metode

Partisipan Penelitian

Penelitian ini mengambil populasi Mahasiswa Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana di Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 326 mahasiswa yang diambil menggunakan teknik *covenience sampling*.

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

Peneliti memilih menggunakan teknik *cvenience sampling* karena penelitian ini dilaksanakan pada masa Pandemi COVID-19 sehingga tidak memungkinkan menggunakan teknik *probability* yang secara statistik memiliki kelebihan dari sisi generalisasi hasil penelitian.

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana di Indonesia yang secara administratif masih tercatat sebagai mahasiswa aktif dan bersedia menjadi partisipan penelitian.

Desain Penelitian

Peneliti memilih menggunakan desain penelitian deskriptif dan komparatif karena selain bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang konsep diri akademik mahasiswa pada masa Pandemi COVID-19, penelitian ini juga bertujuan untuk melihat perbedaan konsep diri akademik mahasiswa ditinjau dari status Perguruan Tinggi dan jenis kelamin.

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan *The Academic Self Concept Questionnaire (ASCQ)* yang diadaptasi dari Liu dan Wang (2005). Skala ASCQ disusun oleh Liu dan Wang (2005) mengacu pada the *Academic Self-Esteem Subscale* (Battle, 1981), the *School Subjects Self-Concept* (Marsh, Relich & Smith, 1983) dan the *General and Academic Status Scale* (Piers & Harris, 1964). Skala ASCQ versi asli memiliki 20 item yang terbagi kedalam aspek *students' academic confidence* (10 item) dan aspek *students' academic effort* (10 item).

Skala ASCQ versi asli diterjemahkan oleh peneliti kedalam bahasa Indonesia menggunakan metode *back-translation*, secara teknis peneliti menterjemahkan ASCQ versi asli ke dalam bahasa Indonesia, kemudian menterjemahkan kembali ke bahasa Inggris. Setelah proses *back-translation* ASCQ kemudian ditelaah oleh ahli Bahasa Inggris.

Prosedur adaptasi selanjutnya dilakukan dengan mengujicobakan ASCQ kepada 326 mahasiswa yang menjadi partisipan penelitian. Skala ASCQ disajikan menggunakan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Contoh pertanyaan skala ini seperti “saya dapat mengikuti pelajaran dengan mudah”, “sebagian besar teman sekelas saya lebih pintar dari saya”.

Hasil uji validitas konstruk diperoleh 18 item yang valid dengan indeks diskriminasi 0,310-0,574 dan memiliki reliabilitas Cronbach's Alpha sebesar $\alpha = 0,854$ (sangat tinggi).

Prosedur Penelitian

Pengambilan data penelitian dilaksanakan selama sembilan hari, mulai tanggal 18 – 26 Juli 2021. Guna memudahkan pengambilan data penelitian, peneliti menyusun instrumen penelitian dalam *google form* dan menyebarkan melalui berbagai platform media sosial seperti *Instagram*, *WhatsApp*, *LinkedIn* dan *Facebook*.

Sebelum mengisi instrumen penelitian partisipan penelitian terlebih dahulu harus mengisi *informed consent* sebagai bukti bahwa partisipan telah setuju terlibat dalam kegiatan penelitian. Peneliti memberikan informasi kepada calon partisipan bahwa

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

beberapa orang yang beruntung akan memperoleh hadiah pulsa atau GoPay senilai lima puluh ribu rupiah. Hal ini dilakukan oleh peneliti sebagai upaya agar partisipan bersungguh-sungguh dalam mengisi instrumen penelitian.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan Uji *independent samples t-test*. Analisis deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran konsep diri akademik mahasiswa dalam bentuk frekuensi dan persentase, sedangkan Uji *independent samples t-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan konsep diri akademik antara Mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta, serta melihat perbedaan konsep diri akademik ditinjau dari jenis kelamin. Proses analisis data dilakukan dengan bantuan program *Jeffreys's Amazing Statistics Program (JASP)*.

Hasil

Data Demografi Partisipan Penelitian

Penelitian ini melibatkan 326 mahasiswa program Diploma, Sarjana dan Pasca Sarjana dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Indonesia, secara detail disajikan pada tabel 1.

Tabel 1

Data Demografi Partisipan

| | | | |
|-------------------------|-----------|-----|-----|
| Jenis Kelamin | Laki-Laki | 99 | 326 |
| | Perempuan | 227 | |
| Jenjang Program | Diploma | 24 | 326 |
| | S1 | 279 | |
| | S2 | 15 | |
| | S3 | 8 | |
| Perguruan Tinggi | Negeri | 98 | 326 |
| | Swasta | 228 | |

Analisis Deskriptif

Sebagaimana disajikan pada tabel 2, uji deskriptif menggunakan bantuan program JASP diperoleh gambaran sebanyak 50,61% partisipan penelitian memiliki konsep diri akademik dalam kategori cukup positif, sebanyak 23,30% partisipan memiliki konsep diri akademik positif, dan sebanyak 5,52% partisipan memiliki konsep diri akademik sangat positif. Sisanya sebanyak 17,17% partisipan memiliki konsep diri akademik negatif dan 3,37% memiliki konsep diri akademik sangat negatif.

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

Tabel 2
Kategori Konsep Diri Akademik Mahasiswa

| Variabel | Rentang | Kategori | Frekuensi / Persentase |
|----------------------|---------|----------------|------------------------|
| Konsep diri akademik | >63 | Sangat positif | 18 / 5,52% |
| | 55-63 | Positif | 76 / 23,71% |
| | 46-54 | Cukup Positif | 165 / 50,61% |
| | 38-45 | Negatif | 56 / 17,17% |
| | <38 | Sangat Negatif | 11 / 3,37% |

Uji Perbedaan Konsep Diri Ditinjau Dari Status Perguruan Tinggi

Sebelum melakukan uji perbedaan konsep diri akademik antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta dan Negeri, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Seperti tersaji pada tabel 3, hasil uji normalitas data pada kelompok mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta diperoleh skor $W=0,989$ dengan Signifikansi $p=0,076$ ($p>0,05$) yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan pada kelompok mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri diperoleh skor $W=0,989$ dengan signifikansi $p=0,496$ ($p>0,05$) yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas Skor Mahasiswa Negeri dan Swasta

| | | W | p |
|--------|--------|-------|-------|
| Kons_A | Swasta | 0.989 | 0.076 |
| | Negeri | 0.988 | 0.494 |

Hasil uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan kedua kelompok yang akan dibandingkan memiliki variasi yang setara atau homogen. Seperti tersaji pada tabel 4, hasil uji homogenitas varians diperoleh skor $F=1,175$ dengan signifikansi $p=0,279$ ($p>0,05$) yang berarti kedua kelompok adalah homogen.

Tabel 4
Uji Homogenitas Skor Mahasiswa Negeri dan Swasta

| | F | df | p |
|--------|-------|----|-------|
| Kons_A | 1.175 | 1 | 0.279 |

Setelah memastikan sebaran data normal dan sebaran data bersifat homogen, peneliti melakukan uji perbedaan menggunakan *independent samples t-test*. Seperti tersaji pada tabel 5, hasil uji perbedaan diperoleh skor $t=-0,393$ dengan signifikansi $p=0,695$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan konsep diri akademik antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri. Tersaji pada tabel 6, rerata konsep diri akademik mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta sebesar 50,83, sedangkan rerata konsep diri akademik mahasi di Perguruan Tinggi Negeri sebesar 51,173.

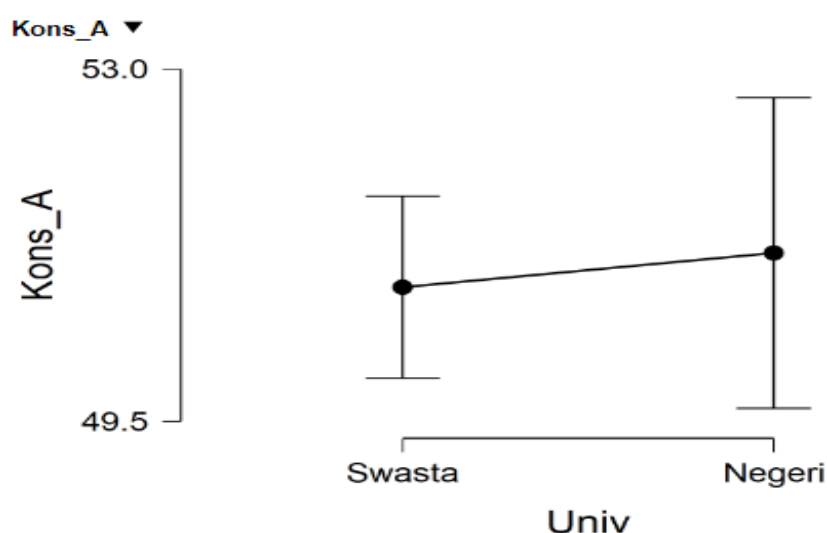
Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

Tabel 5
Hasil Uji-T Skor Mahasiswa Negeri dan Swasta

| | t | df | p |
|--------|--------|-----|-------|
| Kons_A | -0.393 | 324 | 0.695 |

Tabel 6
Data Deskriptif Skor Mahasiswa Negeri dan Swasta

| | Group | N | Mean | SD | SE |
|--------|--------|-----|--------|-------|-------|
| Kons_A | Swasta | 228 | 50.833 | 6.931 | 0.459 |
| | Negeri | 98 | 51.173 | 7.702 | 0.778 |



Gambar 1. Deskriptif Plots

Uji Perbedaan Konsep Diri Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin

Sebelum melakukan uji perbedaan konsep diri akademik antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan, terlebih dahulu peneliti melakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Seperti tersaji pada tabel 7, hasil uji normalitas data pada kelompok mahasiswa laki-laki diperoleh skor $W=0,981$ dengan Signifikansi $p=0,161$ ($p>0,05$) yang berarti data berdistribusi normal, sedangkan pada kelompok mahasiswa perempuan diperoleh skor $W=0,994$ dengan signifikansi $p=0,533$ ($p>0,05$) yang berarti data berdistribusi normal.

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Skor Mahasiswa dan Mahasiswi

| | | W | p |
|--------|-----------|-------|-------|
| Kons_A | laki-laki | 0.981 | 0.161 |
| | perempuan | 0.994 | 0.533 |

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

Tabel 7
Hasil Uji Normalitas Skor Mahasiswa dan Mahasiswi

| | W | p |
|--|---|---|
|--|---|---|

Hasil uji homogenitas varians dilakukan untuk memastikan kedua kelompok yang akan dibandingkan memiliki variasi yang setara atau homogen. Seperti tersaji pada tabel 8, hasil uji homogenitas varians diperoleh skor $F=0,047$ dengan signifikansi $p=0,828$ ($p>0,05$) yang berarti kedua kelompok adalah homogen.

Tabel 8
Hasil Uji Homogenitas Skor Mahasiswa dan Mahasiswi

| | F | df | p |
|--------|-------|----|-------|
| Kons_A | 0.047 | 1 | 0.828 |

Setelah memastikan sebaran data normal dan sebaran data bersifat homogen, peneliti melakukan uji perbedaan menggunakan *independent samples t-test*. Seperti tersaji pada tabel 9, hasil uji perbedaan diperoleh skor $t=-0,531$ dengan signifikansi $p=0,596$ ($p>0,05$) yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan konsep diri akademik antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Tersaji pada tabel 10, rerata konsep diri akademik mahasiswa laki-laki sebesar 50,616, sedangkan rerata konsep diri mahasiswa perempuan sebesar 51,075.

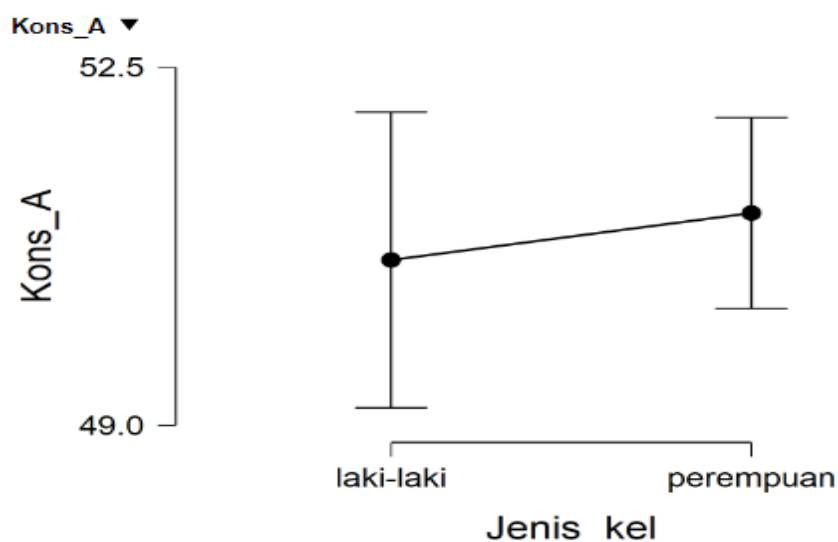
Tabel 9
Hasil Uji T Skor Mahasiswa dan Mahasiswi

| | t | df | p |
|--------|--------|-----|-------|
| Kons_A | -0.531 | 324 | 0.596 |

Tabel 10
Data Deskriptif Skor Mahasiswa dan Mahasiswi

| | Group | N | Mean | SD | SE |
|--------|-------|-----|--------|-------|-------|
| Kons_A | LK | 99 | 50.616 | 7.246 | 0.728 |
| | PR | 227 | 51.075 | 7.136 | 0.474 |

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19



Gambar 2. Deskriptif Plots Konsep Diri Mahasiswa dan Mahasiswi

Pembahasan

Konsep diri akademik adalah konstruk psikologis yang digunakan untuk menggambarkan bagaimana keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan akademiknya (Flower, dkk., 2013 dalam Blegur, 2017). Mahasiswa yang memiliki keyakinan terhadap kemampuan akademiknya dan menunjukkan usaha maksimal dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik adalah indikator utama konsep diri akademik (Liu dan Wang, 2015).

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar mahasiswa memiliki konsep diri akademik dalam kategori cukup positif. Temuan ini berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan sebelum pandemi COVID-19. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi dan Budiningsih (2014) kepada 66 mahasiswa penerima beasiswa bidik misi menunjukkan 63,6% partisipan memiliki konsep diri akademik yang positif. Penelitian yang dilakukan oleh Blegur (2017) kepada 20 mahasiswa pasca sarjana juga menunjukkan sebanyak 65% partisipan memiliki konsep diri akademik yang sangat positif.

Perbedaan temuan penelitian ini dengan dua penelitian sebelumnya bisa disebabkan karena penelitian ini dilakukan pada masa pandemi COVID-19, dimana proses pembelajaran dilaksanakan secara daring sehingga mahasiswa tidak bisa memperoleh fasilitas pembelajaran yang baik. Telah banyak penelitian sebelumnya yang menemukan korelasi antara fasilitas pembelajaran dengan konsep diri akademik (Emmanuel, dkk., 2014; Chen, dkk., 2017; Dramanu & Balarabe, 2013).

Perbedaan temuan penelitian ini dengan penelitian Blegur (2017) juga dapat disebabkan oleh karakteristik partisipan. Mayoritas partisipan penelitian ini adalah mahasiswa sarjana sehingga perbedaan hasil penelitian dapat disebabkan oleh faktor tingkat pendidikan, dimana tingkat pendidikan dapat menjadi salah satu faktor penyebab tingginya konsep diri akademik. Semakin tinggi tingkat pendidikan menuntut mahasiswa untuk memiliki usaha lebih dalam menyelesaikan tugas-tugasnya, juga menuntut

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

mahasiswa untuk cepat beradaptasi dengan lingkungan akademik (Bellmore & Cillessen, 2006).

Hasil penelitian ini harus menjadi rujukan bagi para dosen untuk mencari berbagai cara agar dapat meningkatkan konsep diri akademik mahasiswa. Upaya meningkatkan konsep diri akademik mahasiswa ini sangat penting karena mahasiswa dengan konsep diri akademik yang positif akan memiliki motivasi belajar yang tinggi, memiliki kemampuan dalam mengatur waktu, lebih tekun dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik, mampu mengatasi masalah, memiliki kesejahteraan emosional dan lebih sukses dalam bidang akademik (Blegur, 2017).

Meskipun ada penelitian yang menemukan hubungan negatif antara konsep diri akademik dengan prestasi akademik seperti penelitian Chairiyati (2017), tetapi sebagian besar penelitian melaporkan adanya manfaat konsep diri akademik seperti: (1) konsep diri akademik dapat meningkatkan kemandirian belajar (Pramethi, 2015); (2) konsep diri akademik berkorelasi positif dengan kemampuan membuat keputusan karier (Pribadi & Wangge, 2021); (3) konsep diri akademik berkorelasi positif dengan kemampuan penyesuaian diri di sekolah (Rokhmatika, 2013; Nasution, 2015); (4) konsep diri akademik berkorelasi positif dengan prestasi akademik (Pambudi & Wijayanti, 2012; Al Anshori, 2017; Fuadi, 2020).

Meskipun hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 50,61% mahasiswa memiliki konsep diri akademik dalam kategori cukup positif dan hanya 20,54% yang memiliki konsep diri akademik dalam kategori negatif sampai sangat negatif, hasil analisis terhadap respon partisipan pada setiap item menunjukkan ada beberapa perilaku mahasiswa yang perlu menjadi perhatian.

Beberapa perilaku mahasiswa yang perlu mendapatkan perhatian adalah: (1) dari 326 partisipan, sebanyak 153 atau 46,9% partisipan menyatakan sering lupa dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya sehingga dosen perlu menggunakan strategi pengajaran tertentu untuk membantu mahasiswa agar bisa menyimpan materi yang diterima dalam memori jangka panjang; (2) sebanyak 123 atau 37,7% partisipan menyatakan merasa takut jika diberi pertanyaan oleh dosen, jika perasaan ini tidak bisa diatasi maka dapat berdampak pada menurunnya konsep diri akademik; (3) sebanyak 159 atau 48,8% partisipan menyatakan menunggu kapan dosen mengakhiri perkuliahan, artinya sebagian besar partisipan tidak merasakan kesenangan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran; (4) meskipun tidak terlalu besar jumlahnya, sebanyak 25,2% partisipan penelitian mengaku sering melamun pada saat pelajaran sedang berlangsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan tidak adanya perbedaan yang signifikan konsep diri akademik antara mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa di Perguruan Tinggi swasta, implikasinya baik dosen di institusi Negeri maupun swasta perlu menggunakan strategi pengajaran yang menyenangkan dan mampu meningkatkan konsep diri mahasiswa. Penelitian ini juga tidak menemukan perbedaan konsep diri akademik antara mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

Tidak adanya perbedaan konsep diri akademik mahasiswa ditinjau dari status Perguruan Tinggi dan jenis kelamin, menunjukkan bahwa faktor eksternal tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam membentuk konsep diri. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi, dkk. (2003) yang menemukan tidak adanya perbedaan konsep diri ditinjau dari latar belakang budaya dan jenis kelamin.

Temuan penelitian ini juga dapat menegaskan bahwa faktor-faktor internal memiliki peranan yang lebih besar dalam membentuk konsep diri akademik mahasiswa. Beberapa faktor internal yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan konsep diri adalah: (1) pengalaman-pengalaman interpersonal individu yang dapat memunculkan perasaan positif dan berharga; (2) kemampuan yang dimiliki individu dalam beberapa area yang dihargai oleh individu dan orang lain; (3) aktualisasi diri individu berkaitan dengan kompetensi yang dimiliki (Fitts dalam Hendriati, 2006).

Melengkapi pendapat Fitts, menurut Coopersmith (dalam Tim Pustaka Familia, 2010) terdapat empat faktor utama yang mempengaruhi konsep diri akademik: (1) faktor kemampuan, perasaan mampu yang dimiliki oleh individu akan membentuk konsep dirinya; (2) perasaan berarti, individu yang memiliki perasaan bahwa dirinya dihargai atau berarti bagi orang lain akan memiliki konsep diri positif; (3) kekuatan, jika individu telah memiliki pandangan positif terhadap dirinya maka ia akan memiliki kekuatan melakukan berbagai upaya dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Faktor-faktor internal yang diketahui memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap perkembangan konsep diri akademik tersebut juga dapat dijadikan sebagai dasar untuk menentukan jenis intervensi yang tepat.

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada pengambilan partisipan penelitian yang tidak dilakukan secara random, sehingga memiliki kelemahan dalam generalisasi hasil penelitian. Namun demikian hasil penelitian ini tetap dapat dijadikan rujukan dalam menjelaskan konsep diri akademik pada mahasiswa, mengingat jumlah partisipan penelitian ini sangat besar.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan sebanyak 50,61% mahasiswa memiliki konsep diri akademik dalam kategori cukup positif. Sisanya 20,54% berada dalam kategori negatif sampai sangat negatif dan hanya 29,23% yang memiliki konsep diri akademik dalam kategori positif sampai sangat positif.

Upaya untuk meningkatkan konsep diri akademik pada mahasiswa masih perlu dilakukan agar mahasiswa dapat lebih yakin terhadap kemampuan dirinya dan mau berupaya lebih keras lagi dalam memahami materi-materi perkuliahan yang diterima dari dosen.

Konsep diri akademik sangat terkait dengan bagaimana mahasiswa yakin atas kemampuan dirinya. Perasaan rendah diri dan pengalaman kegagalan sangat berpengaruh terhadap konsep diri akademik. Selain itu dukungan sosial juga memiliki

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

pengaruh yang kuat (Astuti, 2014). Oleh karena itu motivasi dan dukungan dari dosen dalam proses kegiatan belajar mengajar sangatlah diperlukan.

Hasil penelitian ini tidak menemukan perbedaan yang signifikan konsep diri akademik pada mahasiswa di Perguruan Tinggi Swasta dan mahasiswa di Perguruan Tinggi Negeri. Juga tidak ditemukan perbedaan yang signifikan konsep diri akademik pada mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan. Artinya baik dosen di Perguruan Tinggi Swasta, maupun yang berada di Perguruan Tinggi Negeri perlu memberikan perhatian terhadap konsep diri akademik mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan.

Referensi

- Al Anshori, F. (2017). Hubungan Kecerdasan Emosional Dan Konsep Diri dengan Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Di Kabupaten Jeneponto. *Jurnal Biogenerasi*, 1(1).
- Astuti, R. D. (2014). Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Siswa Sekolah Dasar Negeri Mendungan I Yogyakarta [Universitas Negeri Yogyakarta].
- Aziz, R. (2015). Model perilaku prokrastinasi akademik mahasiswa pascasarjana. *Journal of Islamic Education*, 1(2), 269-291.
- Bellmore, A. D., & Cillessen, A. H. N. (2006). Reciprocal influences of victimization, perceived social preference, and self-concept in adolescence. *Self and Identity*, 5, 209-229
- Blegur, J. (2017). Konsep diri akademik mahasiswa pascasarjana. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 226-233.
- Chairiyati, L. R. (2013). Hubungan antara Self-Efficacy akademik dan konsep diri akademik dengan prestasi akademik. *Humaniora*, 4(2), 1125-1133.
- Chairiyati, L. R. (2013). Hubungan antara Self-Efficacy akademik dan konsep diri akademik dengan prestasi akademik. *Humaniora*, 4(2), 1125-1133.
- Chen, S. K., Yeh, Y. C., Hwang, F. M., & Lin, S. S. J. (2013). The relationship between academic self-concept and achievement: A multicohort - multioccasion study. *Learning and Individual Differences*, 23, 172-178.
- Dewi, E. K., Ediati, A., Widodo, P. B., Listiara, A., & Rusmawati, D. (2003). Studi komparasi konsep diri ditinjau dari latar belakang budaya dan jenis kelamin pada siswa sekolah menengah di Semarang dan Wonosobo. Repository Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id/21996/>
- Dramanu, B. Y., & Balarabe, M. (2013). Relationship between academic self-concept and academic performance of junior high school students in Ghana. *European Scientific Journal*, 9 (34), 93-104.
- Emmanuel, A. O., Adom, E. A., Josephine, B., & Solomon, F. K. (2014). Achievement motivation, academic self-concept and academic achievement among high school students. *European Journal of Research and Reflection in Educational Science*, 2(2), 24-37

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

- Fuadi, A. (2020). Prestasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) Ditinjau Dari Konsep Diri Akademik Dan Kecerdasan Emosi. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 19(2), 18-32.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Indonesia. (2021). Data COVID-19 Global dan Indonesia. <https://covid19.go.id/>
- Hadi, Y. P., & Budiningsih, T. E. (2014). Konsep Diri akademik mahasiswa penerima beasiswa bidik misi jurusan psikologi Universitas Negeri Semarang. *Educational Psychology Journal*, 3(1).
- Hendriati Agustiani. (2006). Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja. Bandung: PT Refika Aditama.
- Herliandry, L. D., Nurhasanah, N., Suban, M. E., & Kuswanto, H. (2020). Pembelajaran pada masa pandemi COVID-19. *JTP-Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1), 65-70.
- Jia, J., Jiang, Q., & Lin, X. H. (2020). Academic anxiety and self-handicapping among medical students during the COVID-19 pandemic: A moderated mediation model. *Research Square*, 1–22
- Khotimah, R. H., Radjah, C. L., & Handarini, D. M. (2016). Hubungan antara konsep diri akademik, efikasi diri akademik, harga diri dan prokrastinasi akademik pada siswa SMP negeri di kota malang. *Jurnal kajian bimbingan dan konseling*, 1(2), 60-67.
- Lee, A. (2020). Wuhan novel coronavirus (COVID-19): why global control is challenging? *Public Health*, January, 19–21. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.02.001>
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Surat Edaran No. 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran COVID-19. <https://pusdiklat.kemdikbud.go.id/>
- Nasution, B. H. (2015). *Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosional Dengan Penyesuaian Diri Mahasiswa di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Flora Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Pambudi, P. S., & Wijayanti, D. Y. (2012). Hubungan konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan. *Jurnal Keperawatan Diponegoro*, 1(1), 149-156.
- Permatasari, D. P., Rahajeng, U. W., Fitriani, A., & Kurniawati, Y. (2018). Parent's Academic Expectation dan Konsep Diri Akademik terhadap Kecemasan Menghadapi Ujian Nasional siswa SMA. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 6(1), 63-73.
- Pramesti, D. (2015). *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dengan Kemandirian Belajar Matematika* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pribadi, A. S., Erlangga, E., & Wangge, M. Y. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri Akademik dengan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa SMP. *PHILANTHROPY: Journal of Psychology*, 5(1), 157-174.
- Rokhmatika, L. (2013). Hubungan Antara Persepsi Terhadap Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Konsep Diri Dengan Penyesuaian Diri Di Sekolah Pada Siswa Kelas Unggulan. *Jurnal BK UNESA*, 1(1).

Konsep diri akademik mahasiswa pada masa pandemi COVID-19

- Rosali, E. S. (2020). Aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi COVID-19 di jurusan pendidikan geografi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. *GEOSEE*, 1(1).
- Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 20200205. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>
- Tim Pustaka Familia. (2010). *Konsep Diri Positif: Menentukan Prestasi Anak*. Yogyakarta: Kanisius.
- WHO. (2020). *Statement on the second meeting of the International Health Regulations (2005) Emergency Committee regarding the outbreak of novel coronavirus (2019-nCoV)*. [https://www.who.int/news/item/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-\(2005\)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-\(2019-ncov\)](https://www.who.int/news/item/30-01-2020-statement-on-the-second-meeting-of-the-international-health-regulations-(2005)-emergency-committee-regarding-the-outbreak-of-novel-coronavirus-(2019-ncov)).